

***SELF EFFICACY* TINGGI MENINGKATKAN *SELF REGULATION*  
*LEARNING* PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS  
 TRIBHUWANA TUNGGADEWI**

**Yanti Rosdiana<sup>1\*</sup>, Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi, Jl. Telaga Warna,  
 Tlogomas, Malang 65144, Indonesia

\*Corresponding author: [yantirosdiana0@gmail.com](mailto:yantirosdiana0@gmail.com) ; [abc\\_1yanti@yahoo.com](mailto:abc_1yanti@yahoo.com)

***ABSTRACT***

*Online lectures are one way to carry out the teaching and learning process during the Covid-19 period. This online learning process makes students have to have high self-efficacy in order to succeed in learning with the online/online method. Self-regulated learning is certainly needed where students have to monitor themselves both in terms of thoughts, feelings and behavior. The purpose of the study was to determine the relationship between self-efficacy and self-regulated learning in nursing students at Tribhuwana Tungadewi University, Malang. The design used is analytic observation with a cross sectional approach. The research was conducted in January 2021. The instrument was a modified questionnaire, namely Self Efficacy with General Self Efficacy Scale (GSE) and Self Regulated Learning with Online Self Regulated Learning Questionnaire (OSLQ). The sampling technique was purposive sampling with 73 students as respondents. The results of data analysis were carried out using the sperman-rank test and there was a significant relationship between self-efficacy and Self-Regulated Learning for semester 1 students at Fikes University Tribhuwana Tungadewi Malang 2021 with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) and  $r = 0.411$ . During online lectures, nursing students are expected to improve self-regulated learning by developing self-efficacy by implementing time management during online lectures, making independent learning plans and being active in searching for sources or literature to facilitate understanding of online lectures.*

*Keywords : Self Efikasi, Self regulated learning, Student of nursing*

**ABSTRAK**

Kuliah daring adalah salah satu cara untuk melaksanakan proses belajar mengajar pada masa covid-19. Proses pembelajaran online ini membuat mahasiswa harus memiliki keyakinan (*Self Efficacy*) yang tinggi agar berhasil dalam belajar dengan metode online/daring. Self regulated learning tentunya dibutuhkan dimana mahasiswa harus memonitoring dirinya sendiri baik secara pikiran, perasaan dan perilakunya. Tujuan Penelitian mengetahui hubungan self efficacy dengan self regulated learning pada mahasiswa keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Desain yang digunakan adalah observasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada Januari 2021. Intrumen adalah kuesioner telah dimodifikasi yaitu Self Efficacy dengan General Self Efficacy Scale (GSE) dan Self Regulated Learning dengan Online Self Regulated Learning Questionare (OSLQ). Teknik sampling adalah *purposive sampling* dengan responden sebanyak 73 mahasiswa. Hasil analisis data dilakukan dengan

menggunakan *uji sperman-rank* dan terdapat hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan Self Regulated Learning mahasiswa semester 1 di Fikes Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang 2021 dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan  $r = 0,411$ . Saat kuliah online diharapkan mahasiswa keperawatan meningkatkan self regulated learning dengan cara mengembangkan self efficacy diri dengan menerapkan manajemen waktu saat kuliah online, membuat rencana pembelajaran mandiri serta aktif dalam mencari sumber atau literatur untuk mempermudah pemahaman tentang perkuliahan online.

Kata Kunci : Efikasi diri, Pembelajaran Mandiri, Mahasiswa Keperawatan

## PENDAHULUAN

Indonesia mendapatkan dampak dari penyakit covid-19 ini salah satunya adalah pada bidang Pendidikan, dimana hampir semua sekolah dan perguruan tinggi menutup segala aktivitas akademiknya demi memutuskan mata rantai penularan penyakit covid-19 (Ardi & Aziz, 2020). Pemerintah Indonesia kemudian menyatakan pada surat Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 bahwa seluruh kegiatan di sekolah dan di perguruan tinggi menggunakan sistem secara online/daring dengan tujuan memutus penyebaran dan perkembangan virus Corona/Covid-19 (Dewi, 2020).

Belajar dengan metode online atau daring menjadi suatu tantangan tersendiri untuk mahasiswa, apalagi pada mahasiswa keperawatan, dimana capaian pembelajaran bukan hanya dari pengetahuan (knowledge) tetapi juga pada aspek afektifitas dan psikomotor yang cukup besar harus diberikan dalam menyiapkan mahasiswa untuk menjadi

perawat yang unggul (Rohendi & Mulyati, 2020).

Kuliah online adalah salah satu cara untuk tetap dapat menunjang proses pembelajaran pada masa penyebaran virus corona/covid-19, dengan cara menggunakan aplikasi online seperti googlemeet/zoom, gogleclasroom, email, dll (Rachmat & Krisnadi, 2020). Metode pembelajaran dan kebiasaan perkuliahan yang berbeda dari biasanya mendapat berbagai reaksi dari mahasiswa, seperti terdapat keluhan dari mahasiswa tentang pelaksanaan pembelajaran secara online (Hifzul & Sumarni, 2020). Proses pembelajaran online ini membuat mahasiswa harus memiliki keyakinan (Self Efficacy) yang tinggi agar berhasil dalam belajar dengan metode online (Halawa, 2020).

Self efficacy dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dan hasil akhir mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran. Self efficacy juga

merupakan suatu pengetahuan yang dapat berpengaruh dalam kegiatan, tujuan dan usaha yang telah dilakukan oleh mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung (Akmaliyah, 2016). Self efficacy memiliki tiga model konstruksi yaitu magnitude yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas, generality berhubungan dengan keyakinan mahasiswa terhadap dirinya sendiri dan strength berkaitan dengan kekuatan atau kemampuan mahasiswa terhadap kemampuannya (Chesnut, 2017).

Belajar online sangat berbeda dengan belajar tatap muka seperti sebelumnya perlu pengelolaan strategi belajar yang baik dan kepercayaan diri yang tinggi demi meningkatkan hasil belajar mahasiswa serta untuk memperbaiki cara-cara belajar kedepannya pada masa pandemi covid-19 (Budiningsih, 2005). Self regulated learning tentunya dibutuhkan dimana mahasiswa harus memonitoring dirinya sendiri baik secara kemampuan dalam berfikir, perasaan dan perilakunya. (Santrock & Santrock, 2007). Biasanya mahasiswa yang memiliki self regulated learning sudah membaca kontrak kuliah dan mempelajari terlebih dahulu materinya, sehingga ketika dosennya menjelaskan, mahasiswa tersebut dapat menerima materi dengan

mudah. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki self regulated learning rendah biasanya tidak dapat menerima materi perkuliahan dengan mudah (Zhu, Y., Au, W., & Yates, G, 2016).

Motivasi dibutuhkan mahasiswa untuk melaksanakan Self regulated learning untuk proses pembelajarannya. Self regulated learning ini sangat penting sehingga bermanfaat pada masa pembelajaran online atau daring saat ini, karena akan sangat membantu mahasiswa dalam menerima perkuliahan. Pada kenyataannya mahasiswa keperawatan masih belum sadar penuh tentang self regulated learning, selain itu mahasiswa kurang yakin dengan kemampuannya saat melakukan pembelajaran online. Hal ini akan berdampak pada hasil perkuliahan dan capaian kompetensi mahasiswa yang kurang optimal. Kemampuan belajar dari Mahasiswa akan muncul bila memiliki motivasi dan keyakinan yang positif dan self regulated learning akan meningkat bila kemampuan belajarnya meningkat sehingga dapat mencapai tujuan belajar (Cobb Jr, 2003).

Pada bulan Desember 2019 peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada mahasiswa keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi dengan

melakukan wawancara melalui online atau daring pada 8 mahasiswa, dari hasil wawancara 6 mahasiswa mengatakan bahwa tidak pernah membaca kontrak kuliah sebelum kuliah dimulai dan mereka tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya apalagi saat perkuliahan praktikum online. Sedangkan pada 2 mahasiswa mengatakan bahwa selalu membaca kontrak kuliah serta materi perkuliahan sebelum perkuliahan dimulai dan sebelum perkuliahan selalu mencari literatur terlebih dahulu sehingga siap dengan perkuliahan ditambah lagi kalau sinyal hilang saat perkuliahan sudah mempersiapkan hal yang terjadi, dengan begitu kedua mahasiswa merasa yakin akan mendapatkan nilai yang bagus pada mata kuliah yang ambil.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian observasi analitik dengan *cross sectional* untuk melihat hubungan antara self efficacy dengan self regulated learning pada mahasiswa keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Penelitian dilakukan pada Januari 2021, dan dilaksanakan di

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang dimodifikasi yaitu kuesioner tentang Self Efficacy dengan General Self Efficacy Scale (GSE) dan Self Regulated Learning dengan Online Self Regulated Learning Questionare (OSLQ).

Populasi adalah seluruh mahasiswa semester 1 Program Studi Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi yaitu 90 mahasiswa. Teknik sampling adalah *purposive sampling* yaitu sebanyak 73 mahasiswa, dan kriteria inklusi yaitu mahasiswa semester 1, bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi yaitu tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Analisis data univariat yaitu data demografi dan karakteristik responden pada setiap variabel yang disajikan dalam bentuk persentase. Analisis bivariat menggunakan uji analisa yaitu *uji spearman-rank*.

## HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Mahasiswa

Keterangan	Kategori	F	(%)
Umur	17 - 19 tahun	48	89,7
	20 - 22 tahun	21	28,8
	23 – 25 tahun	4	5,5
	Total	73	100,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	21,9
	Perempuan	57	78,1
	Total	73	100,0

Sumber data : Data Primer (2021)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Self Efficacy

Self Efficacy	f	(%)
Tinggi	59	80,8
Rendah	14	19,2
Total	73	100,0

Sumber data : Data Primer (2021)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Self Regulated

Self Regulated Learning	f	(%)
Tinggi	36	49,3
Rendah	37	50,7
Total	73	100,0

Sumber data : Data Primer (2021)

Tabel 4 Distribusi Tabulasi Silang Antara Self efficacy dengan Self Regulated Learning

Self Efficacy	Self Regulated Learning Tinggi		Self Regulated Learning Rendah		p	r
	(f)	(%)	(f)	(%)		
Tinggi	35	59,3	24	40,7	0,00	0,411
Rendah	1	7,1	13	92,9		
Total	36	49,3	37	50,7		

Sumber data : Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas usia mahasiswa adalah usia 17-19 tahun sejumlah 48 orang (65,8%), dan

karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 57 orang (78,1%). Sementara pada Tabel 2

distribusi frekuensi Self Efficacy didapatkan Self Efficacy tinggi sebanyak 59 (80,8%). Tabel 3 menjelaskan distribusi frekuensi Self Regulated Learning didapatkan Self Regulated Learning tinggi sebanyak 36 (49,3%). Serta pada Tabel 4 berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan *uji sperman-rank* diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan self efficacy dengan Self Regulated Learning dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan  $r = 0,411$ .

## PEMBAHASAN

Tabel 2 didapatkan hampir semua mahasiswa memiliki self efficacy tinggi yaitu 80,8%. Banyak faktor yang membuat mahasiswa memiliki keyakinan dalam melaksanakan kuliah online. Faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah usia, dimana dari hasil penelitian terdapat umur responden pada rentang usia 17-19 tahun.

Seseorang sudah mulai matang dan mulai memahami tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa. Sehingga untuk proses selanjutnya mahasiswa dapat membuat suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Self effikasi yang tinggi pada usia ini akan memudahkan mahasiswa untuk memiliki kepercayaan

diri dalam menjalani perkuliahan online (Santrock, 2007). Dari hasil penelitian juga didapatkan sebagian kecil mahasiswa keperawatan memiliki self efficacy rendah. Faktor lainnya adalah jenis kelamin, dimana pada penelitian ini jenis kelamin lebih banyak perempuan yaitu sebesar 19,2 % (Surbakti, 2019).

Tabel 3 didapatkan yang memiliki self regulated learning rendah sebanyak 50,7%, Banyak Faktor yang mempengaruhi yaitu proses adaptasi kuliah online dalam pengaturan diri dalam belajar. Manusia tidaklah lepas dari pengaruh sosial dan lingkungannya seperti halnya dengan mahasiswa yang mempunyai kemampuan self regulated learning yang di pengaruhi dari sosialnya (Harahap, 2020).

Self regulated learning tinggi sebanyak 49,3%, hasil ini dalam salah satu yang dipengaruhi oleh motivasi belajar mahasiswa. Motivasi merupakan hasrat untuk melakukan sesuatu dengan baik, motivasi memiliki pengaruh terhadap pembelajaran dimana dapat mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu, meningkatkan kemampuan dalam belajar. Sesuai dengan penelitian Yustina (2015) bahwa tingginya motivasi yang dimiliki mahasiswa self regulated learning juga akan tinggi.

### **Hubungan *Self Efficacy* Dengan *Self Regulation Learning***

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dimana  $0,000 < 0,0050$  dan nilai  $r = 0,411$ . Hasil nilai  $r$  menunjukkan bahwa kekuatan hubungan lemah dan arah hubungan yang positif. sehingga self efficacy rendah maka self regulated learning juga rendah dan sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayat (2020) terdapat hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan self regulated learning. Self efficacy tinggi maka self regulated learningnya tinggi, sebaliknya self efficacy rendah maka self regulated learningnya juga rendah. Selain itu Damaris (2018) juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa self efficacy ditingkatkan menjadi lebih tinggi, maka self regulated learning akan meningkat menjadi lebih tinggi, atau sebaliknya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Laksono (2019) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara self efficacy dengan self regulated learning, dimana self efficacy akademik tinggi maka self regulated learning yang dimiliki oleh mahasiswa juga tinggi begitu pula sebaliknya.

### **KESIMPULAN**

Mahasiswa keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi memiliki Self Efficacy kategori baik, dan memiliki Self regulated learning rendah. Terdapat hubungan antara variabel pada mahasiswa keperawatan di Universitas Tribhuwana Tungadewi.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada mahasiswa keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.

### **REFERENSI**

- Yasin, D.D.F., Ahsan, & Racmawati, S. D. (2017). ANALISIS FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN EFIKASI DIRI REMAJA DALAM MELAKUKAN RESUSITASI JANTUNG PARU SMK NEGERI 2 SINGOSARI. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 5(3).
- Akmaliyah, M. (2016). *Hubungan antara self efficacy dengan flow akademik pada siswa akselerasi SMP Negeri 1 Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Ardi Sulata, M., & AZIZ HAKIM, A. B. D. U. L. (2020). Gambaran Perkuliahan Daring Mahasiswa Ilmu Keolahragaan UNESA Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(3).
- Barnard, L., Lan, W. Y., To, Y. M., Paton, V. O., & Lai, S. L. (2009). Measuring self-regulation in online and blended learning

- environments. *The internet and higher education*, 12(1), 1-6.
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chesnut, S. R. (2017). On the measurement of preservice teacher commitment: Examining the relationship between four operational definitions and self-efficacy beliefs. *Teaching and Teacher Education*, 68, 170-180.
- Cobb Jr, R. (2003). *The relationship between self-regulated learning behaviors and academic performance in web-based courses* (Doctoral dissertation, Virginia Tech).
- Daharnis, A. C. (2018). Hubungan antara Self Efficacy dan Dukungan Sosial Orangtua dengan Self Regulated Learning Serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ansiru Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 46-62.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Halawa, A. (2020). SELF-EFFICACY MAHASISWA DALAM BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI STIKES WILLIAM BOOTH. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 26-32.
- Harahap, A. C. P. (2020). Covid 19: Self Regulated Learning Mahasiswa. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(1).
- Hifzul Muiz, M., & Sumarni, N. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153-165.
- Jagad, H. K. M., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Hubungan antara efikasi diri dengan self regulated learning pada siswa SMPN X. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(3).
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19. *Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana*, 1-7.
- Rohendi, H., Ujeng, U., & Mulyati, L. (2020). PENGEMBANGAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN LEARNING OUTCOME MAHASISWA DI LAHAN PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 336-350.
- Safitri, I., Yolida, B., & Surbakti, A. (2019). Hubungan Self-Efficacy Berdasarkan Gender Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(3).
- Santrock, J. W., & Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan edisi kedua*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, L. M. S. (2015). *Hubungan antara Self Efficacy dengan Self Regulated Learning pada Mahasiswa yang Bekerja di Universitas Medan Area* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Scholz, U., Doña, B. G., Sud, S., & Schwarzer, R. (2002). Is general self-efficacy a universal construct? Psychometric findings from 25 countries. *European journal of psychological assessment*, 18(3), 242.
- Yustika, M. S. (2015). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Self Regulated Learning Pada Siswa*

*SMA Negeri 2 Wonogiri* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Zhu, Y., Au, W., & Yates, G. (2016). University students' self-control and self-regulated learning in a blended course. *The Internet and higher education*, 30, 54-62.